



Strategi Pengembangan Komoditi Rumput Laut (Studi Kasus Di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai)

Mulyati
SMK Negeri 2 Sinjai

Email: nabilaahhtar@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the seaweed business development strategy in support of the Master Plan for the Acceleration and Expansion of Indonesian Economic Development 2011-2025 (MP3EI). (2) Formulate alternative strategies / policies are effective to increase farmers' income seaweed. research carried out by using three methods, namely observation, interviews and Focus Group Discussion (FGD). Data is collected, processed and then analyzed based approach to the analysis: (1) policy development seaweed business today will be analyzed descriptively. (2) To analyze alternative policy strategies of effective business development for the increasing acceptance of seaweed farmers were analyzed using analysis of IFAS and EFAS to obtain a SWOT analysis. The results of the study concluded that (1) business development policy that refers seaweed aquaculture development plan pogram grass with the help of seaweed in District Nine Island is still less than optimal on the mark with the failure of the Cooperative P2M3-Nusantara facilitated by the government. (2) Alternative effective business development strategies to increase acceptance of seaweed farmers, namely: (1) Development of cooperation between government, seaweed farmers and merchants to engage universities as an expert facilitator. (2) centralizing the role of stakeholders in the management of seaweed. (3) Establish a system of capital and good business management through cooperative and provide training and coaching for seaweed farmers on the importance of business partnership and the establishment of nurseries. (4) Establishment of cooperative associations and the role of empowered again and strategies of the future are going to be done is clear rules on zoning area used for the cultivation of seaweed, means the drying above the sea, an association of farmers seaweed, seaweed farmers cooperative formation and existence nurseries seaweed.

Keywords: Seaweed and District Nine island Sinjai

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan strategi pengembangan usaha rumput laut dalam mendukung program Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011 – 2025 (MP3EI). (2) Merumuskan alternatif strategi / kebijakan yang efektif untuk meningkatkan pendapatan petani rumput laut. penelitian dilaksanakan dengan menggunakan tiga metode, yaitu Observasi, Wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD). Data yang terkumpul, diolah dan kemudian dianalisis berdasarkan pendekatan analisis yaitu (1) Kebijakan pengembangan usaha rumput laut saat ini akan dianalisis secara deskriptif. (2) Untuk menganalisis alternatif strategi kebijakan pengembangan usaha yang efektif untuk peningkatan penerimaan petani rumput laut dianalisis dengan menggunakan analisis IFAS dan EFAS untuk memperoleh SWOT analisis. Hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) Kebijakan pengembangan usaha rumput laut yang mengacu pada rencana pengembangan budidaya rumput dengan pogram bantuan usaha rumput laut di Kecamatan Pulau Sembilan masih kurang optimal di tandai dengan kegagalan Koperasi P2M3-Nusantara yang difasilitasi oleh pemerintah. (2) Alternatif strategi pengembangan usaha yang efektif untuk meningkatkan penerimaan petani rumput laut yaitu: (1) Pengembangan kerjasama antara pemerintah, petani rumput laut dan pedagang dengan melibatkan Perguruan Tinggi sebagai fasilitator tenaga ahli. (2) pemusatan peran stakeholder dalam pengelolaan rumput laut. (3) Mengembangkan sistem permodalan dan usaha manajemen yang baik melalui koperasi dan mengadakan pelatihan dan pembinaan bagi petani rumput laut akan pentingnya bermitra usaha serta pembentukan kebun bibit. (4) Pembentukan asosiasi dan peran koperasi diberdayakan lagi dan strategi kedepan yang akan dilakukan adalah peraturan yang jelas tentang zonasi wilayah yang digunakan untuk budidaya rumput laut, sarana penjemuran diatas laut, adanya asosiasi pembudidaya rumput laut, pembentukan koperasi pembudidaya rumput laut dan adanya kebun bibit rumput laut.

Kata Kunci: *Rumput Laut dan Kecamatan pulau Sembilan kabupaten Sinjai*

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan daya saing perekonomian nasional, pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2011 telah menetapkan agenda aksi jangka panjang pembangunan ekonomi yang merupakan bagian integral dari perencanaan pembangunan nasional yaitu Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011 – 2025 (MP3EI). Program ini makin menguatkan arah kebijakan pembangunan nasional dalam mencapai Visi Indonesia 2025, yaitu “*Mewujudkan Masyarakat Indonesia yang Mandiri, Maju, Adil, dan Makmur*”.

Dinamika ekonomi regional dan global mewajibkan Indonesia untuk selalu siap menghadapi perubahan. Keberadaan Indonesia di pusat baru gravitasi ekonomi regional dan global, yaitu kawasan Timur Asia, mengharuskan kita mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk mempercepat Indonesia sebagai negara maju, dimana hasil pembangunan dapat dinikmati secara merata oleh seluruh rakyat.

Indonesia memiliki sebuah konstelasi yang unik, dan tiap kepulauan besar memiliki peran strategis masing-masing yang ke depannya akan menjadi pilar utama untuk mencapai Visi Indonesia

tahun 2025. Dengan memperhitungkan berbagai potensi dan peran strategis masing-masing pulau besar (sesuai dengan letak dan kedudukan geografis masing-masing pulau), telah ditetapkan 6 (enam) koridor pembangunan di masing-masing koridor ekonomi di atas dalam percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Koridor Ekonomi Sulawesi mempunyai tema Pusat Produksi dan Pengolahan Hasil Pertanian, Perkebunan, Perikanan, dan Pertambangan Nikel Nasional. Koridor ini diharapkan menjadi garis depan ekonomi nasional untuk pasar Asia Timur, Australia, dan Amerika. Koridor Ekonomi Sulawesi memiliki potensi tinggi di bidang ekonomi dan social dengan kegiatan-kegiatan unggulannya. Pembangunan Koridor Ekonomi Sulawesi berfokus pada kegiatan-kegiatan ekonomi utama pertanian pangan, kakao, perikanan dan nikel. Selain itu, kegiatan ekonomi utama minyak dan gas bumi dapat dikembangkan dan potensial untuk menjadi mesin pertumbuhan ekonomi di koridor ini.

Rumput laut merupakan salah satu bagian dari koridor ekonomi perikanan karena rumput laut merupakan komoditas penting perikanan yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi dan manfaatnya yang sangat besar bagi kehidupan manusia, selain sebagai bahan makanan, juga merupakan bahan baku dalam industri pembuatan obat-obatan dan kosmetik sehingga kebutuhan pemanfaatan rumput laut semakin meningkat baik untuk konsumsi dalam negeri maupun untuk permintaan ekspor (Nurdjana, 2010).

Rumput laut sebagai komoditas prioritas dalam revitalisasi perikanan prospek pengembangannya sangat besar yaitu bahwa: (1) masih tersedia lahan 1,1 juta ha yang tersebar di hampir semua provinsi di Indonesia, (2) dalam hal aktivitas budidaya, rumput laut sangat mudah dikembangkan, karena tidak membutuhkan teknologi yang rumit dan dapat dilakukan secara manual. Fakta empirik memperlihatkan bahwa sebagian besar aktivitas budidaya rumput laut dikembangkan oleh pelaku usaha perikanan dalam skala rumah tangga yang memiliki kecenderungan bersifat padat karya dalam kawasan luas, (3) komoditas rumput laut merupakan salah satu komoditas ekspor andalan hasil perikanan yang menjanjikan, masih terdapat kekurangan pasokan rumput laut di pasaran dunia sekitar 109.000.000,00 ton untuk tahun 2010 (DKP, 2012). Sehingga produk rumput laut memiliki peluang besar dan terbuka lebar untuk dikembangkan karena dapat menjadi sumber pangan, energi dan bahan penunjang industry (Numbery, 2008).

Dalam pembangunan wilayah pesisir, salah satu pengembangan kegiatan ekonomi yang sedang digalakkan pemerintah adalah pengembangan budidaya rumput laut. Rumput laut merupakan salah satu komoditas perikanan non migas yang mempunyai prospek yang cukup baik karena mudah

dibudidayakan dan mempunyai kegunaan yang sangat luas yaitu untuk bahan makanan, industri farmasi, industri kosmetik, industri tekstil, industri kulit, obat-obatan dan lain-lain (Harifuddin,dkk. 2011)

Kabupaten Sinjai merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang telah diproyeksikan sebagai sentra pengembangan komoditi rumput laut melalui surat keputusan Direktur Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Nomor : KEP.08/DJ-P2HP/2009 (DKP, 2009). Ditetapkannya Kabupaten Sinjai sebagai sentra pengembangan rumput laut didukung oleh potensi lahan budidaya dan masyarakat pesisir dalam membudidayakan rumput laut sebagai mata pencaharian utama. Berdasarkan data Tahun 2009, diketahui Kecamatan penghasil rumput laut di Kabupaten Sinjai adalah Kecamatan Pulau Sembilan. Data DKP Kabupaten Sinjai 2013 menunjukkan produksi rumput laut di Kabupaten Sinjai dalam tiga tahun terakhir terus meningkat dimana pada tahun 2010 sebesar 2.334,50 ton; meningkat menjadi 5.700,25 ton pada tahun 2011 dan 7.677,70 ton pada tahun 2012 (DKP Sinjai, 2013).

Secara umum sektor perikanan budidaya telah memberikan kontribusi terhadap pengembangan kemiskinan, perluasan lapangan kerja dan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi, hal ini karena adanya pergeseran industrialisasi perikanan yaitu pengembangan industry rakyat dari hulu mulai dari proses pra produksi sampai pasca panen sehingga dapat menopang pekonomian khususnya Sulawesi selatan. Dari data produksi dan ekspor Sulsel dari tahun ketahun mengalami peningkatan dimana pada tahun 2010 sebesar 1.517.690,0 ton, 1.675.805,90 ton pada tahun 2011, 2.104.445,0 ton pada tahun 2012, dan 2.422.154,2 ton pada tahun 2013, (DKP Sul-sel, 2014)

Budidaya rumput laut umumnya dilakukan oleh petani rumput laut dimana dalam pengembangannya memerlukan keterpaduan unsur-unsur sub sistem, mulai dari penyediaan bibit, hingga ke pemasaran hasil. Keterpaduan tersebut menuntut adanya kerjasama antara pihak-pihak yang terkait dalam bentuk kemitraan usaha yang ideal antara petani/usaha kecil yang pada umumnya berada di pihak produksi dengan pengusaha besar yang umumnya berada di pihak yang menguasai pengolahan dan pemasaran.

Pengembangan usaha rumput laut di Kabupaten Sinjai dapat dilakukan secara luas oleh para petani rumput laut. Namun masih ada permasalahan yang dihadapi antara lain : pengadaan benih, teknis budidaya, pengolahan pasca panen dan pemasarannya. Untuk pengembangan usaha budidaya rumput laut di daerah ini petani rumput laut sebahagian telah mendapatkan bantuan usaha dari pihak

pemerintah, baik berupa bantuan sosial maupun dalam bentuk dana bergulir yang di salurkan melalui bantuan dana ekonomi produktif melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir.

Betapapun sempurnahnya suatu kebijakan, program, atau rencana yang disusun, dalam pelaksanaannya seringkali terdapat berbagai penyimpangan. Hal ini disebabkan tidak mungkin perencana dapat mengantisipasi dan merencanakan semua ketidakpastian dan perubahan serta dinamika yang terjadi dimasa depan. Selain itu, tenggang waktu antara tahap pendefinisian masalah dan tahap implementasi sedemikian lama, sehingga kondisi lingkungan, sosial ekonomi, budaya, hukum dan kelembagaan mengalami perubahan. Dengan demikian cara yang terbaik untuk mengantisipasi kondisi semacam ini adalah dengan cara melakukan pemantauan dan evaluasi tentang keberhasilan dan kegagalan segenap kebijakan, program dan rencana (Dahuri et al, 2004).

Fenomena yang menarik untuk dicermati adalah bagaimana kebijakan pemerintah (DKP Sinjai) terhadap pengembangan usaha rumput laut di Kabupaten Sinjai serta peran pemerintah dan tokoh masyarakat terhadap usaha rumput laut sehingga akan mempengaruhi strategi pengembangan usaha yang ada dalam meningkatkan pendapatan petani rumput laut. Olehnya peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian melalui Strategi Pengembangan Rumput Laut Dalam Rangka Implementasi Penerapan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) untuk tujuan peningkatan usaha rumput.

Tujuan penelitian ini adalah; (1) Mendeskripsikan strategi pengembangan usaha rumput laut dalam mendukung program Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011 – 2025 (MP3EI), dan (2) Merumuskan alternatif strategi / kebijakan yang efektif untuk meningkatkan pendapatan petani rumput laut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan selama 3 bulan. Responden penelitian ini adalah petani rumput laut yang dijadikan sampel adalah petani rumput laut yang tergabung dalam 38 kelompok pembudidaya rumput laut yang ada di 4 Desa Kecamatan Pulau Sembilan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan tiga metode, yaitu ; Observasi, Wawancara dan Focus Group Discussion (FGD). Data yang terkumpul, diolah dan kemudian dianalisis berdasarkan pendekatan analisis; (1) Kebijakan pengembangan usaha rumput laut saat ini akan dianalisis secara deskriptif, (2) untuk menganalisis alternatif strategi

kebijakan pengembangan usaha yang efektif untuk peningkatan penerimaan petani rumput laut dianalisis dengan menggunakan analisis IFAS dan EFAS untuk memperoleh SWOT.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari klasifikasi faktor strategi internal (kekuatan dan Kelemahan) bagi petani rumput laut di Kecamatan Pulau Sembilan dapat di identifikasikan dalam faktor-faktor internal dan eksternal pada Tabel 1.

Tabel 1. IFAS (*Internal Factor analysis Summary*) Matriks Faktor Strategi Internal.

Kekuatan	Kelemahan
1. Mayoritas kelompok usaha status kepemilikan lahan milik sendiri.	1. Masih minimnya kesadaran petani rumput laut untuk mengembalikan pinjaman usaha dari pemerintah karena mereka beranggapan itu adalah bantuan cuma-cuma.
2. Minat pembudidaya untuk berkelompok masih besar dan adanya 38 jumlah kelompok usaha pembudidaya yang masih akan dikembangkan.	2. Kurangnya modal usaha.
3. Adanya kerjasama yang baik antar kelompok petani pembudidaya rumput laut dengan pihak mitra/PEMDA.	3. Kurangnya bibit yang berkualitas.
4. Ketua kelompok pembudidaya sudah berpengalaman dan berusia produktif yang akan memperlancar kerjasama dengan pihak mitra.	4. Kualitas rumput laut masih sering dipermainkan oleh pedagang pengumpul.
5. Harga rumput laut relatif tinggi dibanding rumput laut <i>Gracillaria sp</i>	5. MOU yang telah disepakati antara pihak petani rumput laut dengan pedagang yang di fasilitasi oleh pemerintah belum optimal sebagaimana mestinya.
6. Minat petani rumput laut untuk bermitra tinggi.	

1. Kekuatan

- a. Mayoritas kelompok usaha mempunyai status kepemilikan lahan milik sendiri, dalam hal ini merupakan kekuatan bagi petani rumput laut untuk meningkatkan produksinya serta

menjadi faktor pendukung dalam kepercayaan dalam bekerjasama dengan pihak yang terkait dengan rumput laut.

- b. Minat petani untuk budidaya rumput laut sangat tinggi, dan kesadaran untuk berusaha secara berkelompok sangat tinggi, hal ini akan memudahkan untuk bermitra dengan pengusaha atau investor.
- c. Adanya kerjasama yang baik antara kelompok petani rumput laut dengan pihak pemerintah, dalam hal ini pihak Pemerintah Daerah.
- d. Ketua kelompok pembudidaya sudah berpengalaman dengan rata-rata 7-10 tahun, serta mempunyai latar belakang pendidikan formal yang tinggi sebab sudah ada yang berlatar belakang pendidikan tingkat Sarjana, hal ini akan mempermudah bagi petani untuk penyerapan teknologi dan mempermudah kerjasama dengan pihak mitra.
- e. Harga rumput laut relatif tinggi, yaitu Rp 17.000 (Tujuh belas ribu rupiah) perkilogram kering di tingkat petani jika dibandingkan dengan harga rumput laut *Gracillaria sp* yang harganya masih sekitar Rp 6.000 (Enam ribu rupiah) perkilogram.
- f. Minat petani rumput laut di Kecamatan Pulau Sembilan untuk bermitra dengan pemerintah cukup tinggi, yang ditandai dengan tingginya partisipasi petani rumput laut untuk pengusulan perbaikan pola kemitraan selanjutnya.

2. Kelemahan

- a. Masih minimnya kesadaran petani rumput laut untuk mengembalikan pinjaman usaha dari pemerintah sebab mereka beranggapan bantuan dari pemerintah adalah bantuan cuma-cuma yang tidak harus di bayar.
- b. Kurangnya modal usaha di pihak petani rumput laut, sehingga masih memungkinkan petani rumput laut untuk meminjam ke pedagang pengumpul, walaupun pembayarannya akan berimbas ke pemotongan harga atau pembelian harga dibawah standar harga.
- c. Kualitas rumput laut masih sering dipermainkan oleh pedagang pengumpul yang nakal, misalnya pencampuran bahan-bahan yang memberatkan timbangan rumput laut.
- d. Kurangnya bibit yang berkualitas untuk usaha budidaya, sehingga petani rumput laut terkadang kesulitan memperoleh bibit yang baik.
- e. MOU yang telah disepakati antara pihak petani rumput laut dengan Koperasi yang difasilitasi oleh pemerintah belum berjalan optimal sebagaimana mestinya.

Hasil klasifikasi faktor strategi eksternal (peluang dan ancaman) bagi petani rumput laut di Kecamatan Pulau Sembilan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. EFAS (*External Strategic Analysis Summary*) Matriks Faktor Strategi Eksternal

Peluang	Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan pemerintah masih mengandalkan komoditi rumput laut sebagai komoditi andalan Kab. Sinjai 2. Komitmen pemerintah melalui DKP dalam meningkatkan dan mengembangkan sektor perikanan khususnya komoditi rumput laut. 3. Banyak bantuan dana, sarana dan prasarana dari pemerintah 4. Permintaan rumput laut sebagai komoditi ekspor sangat tinggi. 5. Sarana transportasi baik dan lancar. 6. Sinjai merupakan sentra pengolahan rumput laut. 7. Terjadinya kerjasama yang intensif antara PEMDA dengan Balai Riset Perikanan Budidaya Maros, Perguruan Tinggi, misalnya dalam pengembangan rumput laut yang membutuhkan tenaga keahlian dibidang kultur jaringan, budidaya, pengolahan hasil dan pemasaran rumput laut <i>E cottonii</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah tidak berfungsi sebagai kontrol dalam kemitraan. 2. Pemerintah tidak menjamin/memfasilitasi pemasaran rumput laut. 3. Adanya permainan harga pedagang pengumpul 4. Peran stakeholder belum berpusat pada satu sistem untuk melakukan kerjasama yang baik.

3. Peluang

- a. Adanya kebijakan pemerintah yang mengandalkan rumput laut sebagai komoditi andalan dan dijadikan Kabupaten Sinjai sebagai sentra pengolahan rumput laut yang akan membuka peluang lapangan pekerjaan, serta adanya kelompok pembudidaya yang telah di fasilitasi oleh pemerintah, hal ini akan mempermudah petani untuk melakukan mitra dengan pihak mitranya.
- b. Komitmen pemerintah melalui DKP dalam meningkatkan dan mengembangkan sektor perikanan khususnya komoditi rumput laut menjadi peluang yang sangat besar bagi Kabupaten Sinjai untuk meningkatkan produksinya
- c. Banyaknya bantuan dana, sarana dan prasarana dari pemerintah membuat pengelolaan rumput laut semakin berkembang, sehingga menjadikan peluang perbaikan pola kemitraan di Kabupaten Sinjai.

- d. Sarana transportasi baik dan lancar, dengan adanya posisi daerah pesisir yang terletak pada jalur transportasi umum akan mempermudah akses pihak yang menjadi mitra petani rumput laut.
- e. Sinjai merupakan salah satu sentra pengembangan rumput laut yang akan memudahkan pihak mitra untuk berinvestasi di Kabupaten Sinjai.
- f. Adanya kerjasama yang intensif antara PEMDA khususnya Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sinjai dengan Balai Penelitian misalnya BRBAP Maros untuk pengembangan rumput laut *E cottonii* yang membutuhkan tenaga ahli dibidang kultur jaringan, pengolahan hasil dan pemasaran. Sehingga secara bertahap menumbuhkan kemandirian di pihak petani rumput laut sebagai mitra binaan dari pemerintah.

4. Ancaman

- a. Pemerintah Kabupaten Sinjai tidak berfungsi dalam kontrol kemitraan petani rumput laut yang telah terjalin mulai pada tahun 2006, sehingga terjadi kegagalan Koperasi P2M3-Nusantara yang pembentukannya difasilitasi oleh pihak pemerintah.
- b. Pemerintah Kabupaten Sinjai tidak menjamin/menfasilitasi pemasaran rumput laut, sehingga rumput laut masih di kelola oleh pedagang pengumpul yang terkadang masih memperlmainkan harga rumput di tingkat petani.
- c. Adanya permainan harga pedagang pengumpul di Kecamatan Pulau Sembilan, yang selama ini belum dapat di optimalkan solusinya. Pedagang pengumpul memperlmainkan harga beli rumput laut, mereka jeli melihat petani yang kekurangan modal usaha atau pada saat musim-musim gagal panen, mereka menawarkan pinjaman kepetani dengan syarat hasil panen petani harus dijual kepada mereka walaupun nantinya akan dibeli dengan harga rendah, misalnya harga rumput laut sekarang Rp 18.000 per Kg, tapi karena petani mempunyai utang di pedagang tersebut akhirnya harga yang dibayarkan hanya Rp 15.000. Hal ini menjadi sebuah ancaman dalam pengelolaan sumberdaya rumput laut yang menjadi komoditi andalan Kabupaten Sinjai.
- d. Peran stakeholder belum berpusat pada satu sistem untuk melakukan kerjasama untuk peningkatan produksi rumput laut sebagai komoditi andalan Kabupaten Sinjai. Salah satu contoh adanya pedagang pengumpul yang memperlmainkan timbangan yang belum di kontrol secara aktif oleh pihak Perindag.

Tabel 3. Faktor-Faktor Eksternal dan Internal(EFAS DAN IFAS)
Total Rata-Rata Tertimbang untuk Faktor Strategis Internal

Faktor-faktor strategis internal	Bobot	Rating	Rata-rata tertimbang (bobot X Rating)
Kekuatan			
1. Mayoritas kelompok usaha status kepemilikan lahan milik sendiri	0,15	3	0,45
2. Minat pembudidaya untuk berkelompok masih besar dan adanya jumlah kelompok pembudidaya yang dapat mempermudah kerjasama dengan mitra	0,10	3	0,30
3. Adanya kerjasama yang baik antar kelompok petani pembudidaya rumput laut dengan mitra.	0,15	2	0,30
4. Ketua kelompok pembudidaya sudah berpengalaman dan berusia produktif tang akan memperlancar kerjasama dengan pihak mitra	0,10	2	0,20
5. Harga rumput laut relatif tinggi	0,10	2	0,20
6. Minat petani untuk bermitra tinggi	0,15	2	0,30
Kelemahan internal			
1. Masih minimnya kesadaran petani rumput laut untuk mengembalikan pinjaman usaha .	0,05	1	0,05
2. Kurangnya modal usaha	0,05	1	0,05
3. Kurangnya bibit yang berkualitas	0,05	1	0,05
4. Kualitas rumput laut masih sering dipermainkan oleh pedagang pengumpul	0,05	1	0,05
5. MOU yang telah disepakati antara pihak petani rumput laut dengan pedagang yang di fasilitasi oleh pemerintah tidak berjalan sebagaimana mestinya	0,05	1	0,05
Total	1,00		2,00

Keterangan :

Rating	Bobot
1 = Kurang Baik	0,0 - 0,09 = tidak penting
2 = Baik	0,10 - 0,14 = penting
3 = Sangat baik	0,15 - 1,0 = sangat penting

Tabel 4. Total Rata-rata Tertimbang untuk Faktor Strategis Eksternal

Faktor-faktor strategis eksternal	Bobot	Rating	Rata-rata tertimbang (bobot x rating)
Peluang			
1. Kebijakan pemerintah masih mengandalkan komoditi andalan hasil perikanan Kab. Sinjai	0,10	3	0,30
2. Komitmen pemerintah melalui DKP dalam meningkatkan dan mengembangkan sektor perikanan khususnya komoditi rumput laut	0,15	2	0,30
3. Banyaknya bantuan dana,sarana dan prasarana dari pemerintah.	0,10	2	0,20
4. Rumput laut merupakan komoditi ekspor yang permintaannya sangat tinggi	0.10	2	0.20
5. Sarana transportasi baik dan lancar.	0.10	2	0.20
6. Sinjai merupakan sentra budidaya rumput laut.	0.10	2	0.20
7. Terjalannya kerjasama yang intensif antara PEMDA dengan Balai Riset/Penelitian, misalnya program PEMP dan PUMP-PB, yang membutuhkan keahlian di bidang akademik.	0.10	2	0,20
Ancaman			
1. Pemerintah tidak berfungsi sebagai kontrol dalam kemitraan	0,10	1	0.10
2. Pemerintah tidak menjamin/menfasilitasi pemasaran rumput laut	0,05	1	0,05
3. Adanya permainan harga pengumpul	0,05	1	0.05
4. Peran stakeholder belum berpusat pada satu sistem untuk melakukan kerjasama yang baik	0,05	1	0,05
Total	1,00		1,85

Matriks ringkasan analisis SWOT yang berisikan keadaan internal dan eksternal, disajikan pada

Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Strengths(S), Weakneses(W), Opportunitles(O), dan Treats(T)(SWOT) usaha rumput laut di Kabupaten Sinjai.

	Kekuatan (Strengths)-S	Kelemahan(weakneses)
I F A S	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mayoritas kelompok usaha status kepemilikan lahan milik sendiri. 2. Minat pembudidaya untuk berkelompok masih besar dan adanya jumlah kelompok pembudidaya yang dapat mempermudah kerjasama dengan mitra 3. Adanya kerjasama yang baik antar kelompok petani rumput laut dengan pihak mitra 4. Pembudidaya sudah berpengalaman dan berusia produktif . 5. Harga rumput laut relatif tinggi. 6. Minat petani rumput laut untuk bermitra tinggi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih minimnya kesadaran petani rumput laut untuk mengembalikan pinjaman usaha 2. Kurangnya modal usaha. 3. Kurangnya bibit yang berkualitas. 4. Kualitas rumput laut masih sering dipermainkan oleh pedagang pengumpul. 5. MOU yang telah disepakati antara pihak petani rumput laut dengan pihak pedagang yang di fasilitasi oleh pemerintah belum optimal sebagaimana mestinya.
E F A S		
Peluang(Opportunities)-O	Strategi S>< O	Strategi w><O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan pemerintah masih mengandalkan komoditi rumput laut sebagai komoditi andalan Kabupaten Sinjai 2. Komitmen pemerintah melalui DKP dalam meningkatkan dan mengembangkan sektor perikanan khususnya komoditi rumput laut. 3. Banyak bantuan dana, sarana dan prasarana dari pemerintah 4. Permintaan rumput laut sebagai komoditi ekspor sangat tinggi 5. Sarana transportasi baik dan lancar. 6. Sinjai merupakan sentra pengolahan rumput laut. 7. Terjadinya kerjasama yang Intensif antara PEMDA dengan Perguruan tinggi, 	<ol style="list-style-type: none"> A. Pengembangan pola kemitraan antara pemerintah,petani rumput laut dan pedagang dengan melibatkan perguruan tinggi sebagai fasilitator tenaga ahli. 	<ol style="list-style-type: none"> D. Mengembangkan system permodalan dan manajemen usaha yang baik melalui koperasi. E. Mengadakan pelatihan dan pembinaan bagi petani rumput laut akan pentingnya bermitra usaha. F. Pembentukan kebun bibit.

misalnya program PEMP yang membutuhkan tenaga keahlian dibidang akademik

Ancaman (Threats)-T	Strategi S>< T	Strategi W><T
1. Pemerintah tidak berfungsi sebagai kontrol dalam kemitraan. 2. Pemerintah tidak menjamin/memfasilitasi pemasaran rumput laut. 3. Adanya permainan harga pedagang pengumpul 4. Peran stakeholder belum berpusat pada satu sistem untuk melakukan kerjasama yang baik.	B. Perbaikan manajemen koperasi petani rumput laut dan memposisikan pemerintah sebagai pengontrol harga rumput laut. C. Pemusatan peran stakeholder dalam satu pengelolaan yang optimal.	G. Pembentukan asosiasi pedagang dan peran Koperasi diberdayakan lagi.

5. Strategi SO

Dengan menitik beratkan antara kekuatan dan peluang yang ada dalam pengembangan usaha rumput laut untuk mengoptimalkan hubungan yang harmonis antara petani rumput laut, pedagang pengumpul dan pihak pemerintah diperlukan saling kepercayaan dan penumbuhan sikap saling ketergantungan. Sebagaimana hubungan antara petani rumput laut dan pedagang pengumpul yang mengakar sejak zaman nenek moyang, secara bertahap dapat menumbuhkan sikap kemandirian di pihak petani rumput laut, agar nantinya mereka menjadi petani rumput laut mandiri dengan kehidupan sosial yang lebih baik.

Langkah strategis yang memungkinkan untuk di aplikasikan dalam pengembangan usaha rumput laut di Kecamatan Pulau Sembilan yaitu dengan menjalin kerjasama yang saling menguntungkan, baik di pihak petani rumput laut, pedagang dan pemerintah dengan melibatkan Perguruan Tinggi sebagai fasilitator tenaga ahli.

6. Strategi ST

Memanfaatkan kekuatan internal dan meminimalkan ancaman eksternal dengan strategi peningkatan kualitas kerjasama antara petani rumput laut dengan pihak pemerintah membutuhkan langkah strategis yang sangat berhati-hati. Dengan memposisikan pemerintah

sebagai pengontrol harga rumput laut di Kecamatan Pulau Sembilan akan menurunkan permainan harga yang selama ini di praktekkan oleh pedagang pengumpul.

Strategi lain yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan usaha rumput laut adalah pemusatan peran stakeholder agar berpusat pada satu sistem pengelolaan untuk melakukan kerjasama, sehingga praktek kemitraan dapat berjalan lebih optimal.

7. Strategi WO

Memanfaatkan peluang yang ada dan meminimalisir faktor kelemahan dalam pengelolaan rumput laut dilokasi penelitian adalah mengembangkan sistem permodalan baik dikalangan petani rumput laut maupun kepada pedagang rumput laut melalui koperasi, agar kestabilan harga dan peningkatan produksi dapat menjadi sejalan dengan harapan pemerintah untuk memakmurkan kehidupan petani rumput laut dan dapat lebih meningkatkan pendapatan asli daerah melalui komoditi rumput laut.

Pihak pemerintah sangat diharapkan dapat meningkatkan pelatihan dan pembinaan kepada petani rumput laut, agar petani rumput laut mendapatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya bermitra dengan baik dalam usaha rumput laut.

8. Strategi WT

Meminimalisir kelemahan yang ada dan mengantisipasi ancaman yang akan datang, adalah agar diberdayakannya kembali koperasi petani rumput laut sebagai wadah untuk mendapatkan modal usaha, yang dapat meningkatkan produksi rumput laut dan peningkatan taraf hidup petani rumput laut sebagai harapan untuk keberlanjutan usaha budidaya rumput laut, sebagai pekerjaan yang menjanjikan.

Dengan strategi diatas menjadi kekuatan yang menjadikan petani rumput laut mandiri sehingga mempermudah mendapatkan inovasi baru mengenai perkembangan usaha rumput laut. Hal ini akan memberikan dampak positif dalam menyusun kebijakan dan strategi untuk peningkatan usaha rumput laut di Kecamatan Pulau Sembilan.

Pada pihak pedagang rumput laut, untuk memberdayakan kembali pembentukan asosiasi pengelola dan pedagang rumput laut di lokasi penelitian, agar terjadi pengontrolan harga dan

kualitas rumput laut, yang mana diindikasikan adanya kecurangan dipihak pedagang rumput laut dengan menambahkan benda lain kedalam produk dan kecurangan pemakaian timbangan serta hal-hal lain yang dapat merugikan dan menurunkan kualitas produk yang berasal dari lokasi penelitian.

Penentuan strategi yang sesuai untuk Kecamatan Pulau Sembilan dalam pengembangan usaha rumput laut kedepan didasarkan pada analisa SWOT diatas. diperoleh koordinat (0,75 : 0,675) yang mana koordinat ini masuk pada kuadran I, yakni mendukung strategi pengembangan usaha yang agresif pada pemanfaatan peluang yang ada.

Rencana Strategi Pengembangan Rumput Laut Kedepan

Rumput laut merupakan komoditas yang sangat potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Sinjai khususnya di Kecamatan Pulau Sembilan. Dari segi budidaya, rumput laut sangat mudah untuk dikembangkan karena tidak menuntut tingkat keterampilan tinggi, sehingga dapat dilakukan oleh semua anggota keluarga nelayan. Pangsa pasar rumput laut juga sangat luas, baik dalam ataupun luar negeri. Bahkan untuk tingkat konsumsi (pasar) taraf lokalpun para pembudidaya masih belum mampu untuk mencukupinya, belum lagi ditambah permintaan luar negeri yang kian hari semakin meningkat. Dengan berkembangnya aktivitas budidaya rumput laut, keuntungan yang bisa didapatkan di antaranya adalah berkurangnya jumlah pengangguran, meningkatnya pendapatan masyarakat dan bertambahnya pendapatan asli daerah (PAD), yang pada akhirnya akan menciptakan kesejahteraan hidup masyarakat.

Wilayah pesisir dan laut yang ada di Kabupaten Sinjai sangat potensial untuk dikembangkan sebagai sentra produksi rumput laut, namun karena saat ini minat masyarakat untuk melakukan budidaya rumput laut masih sangat sedikit, maka diperlukan langkah-langkah strategik agar dalam waktu yang relatif singkat jumlah pembudidayanya bertambah secara nyata. Selain itu, kuantitas dan kualitas hasil yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan pasar.

Starategi pengembangan Rumput Laut ke depan meliputi :

1. Stategi pertama yang perlu dilakukan adalah adanya peraturan yang jelas tentang zonasi wilayah yang digunakan untuk budidaya rumput laut. Kegiatan ini penting karena dapat menghindari tumpang tindih dengan kegiatan lain di masa yang akan datang.

2. Kepulauan sangat terbatas akan ruang kosong untuk proses penjemuran maka diciptakan sarana penjemuran diatas laut.
3. Diperlukan adanya asosiasi rumput laut agar tidak adanya diskriminasi terhadap petani rumput laut yang dilakukan oleh pihak pengumpul atau pedagang rumput laut yang mempermainkan harga
4. Pembentukan koperasi pembudidaya rumput laut sebagai sokoguruh bagi petani rumput laut sehingga apabila petani mengalami masalah produksi maka petani dapat memanfaatkan koperasi tersebut solusinya.
5. Dibuat adanya kebun bibit rumput laut sehingga apabila petani menginginkan bibit yang unggul maka dapat memanfaatkan kebun tersebut sebagai tempat pemilihan bibit seperti yang dilaporkan Rusdi dkk (2009) Kebun bibit hendaknya menjadi prioritas program pemerintah Daerah untuk mendukung proses penerapan sistem Agribisnis yang dianjurkan. Membangun Fasilitas pengeringan berupa para-para dan media penjemuran yang tergantung seharusnya dilakukan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Kelautan dan perikanan Kabupaten .

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan seperti telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kebijakan pengembangan usaha rumput laut yang mengacu pada rencana pengembangan budidaya rumput dengan pogram bantuan usaha rumput laut di Kecamatan Pulau Sembilan masih kurang optimal di tandai dengan kegagalan Koperasi P2M3-Nusantara yang difasilitasi oleh pemerintah.
2. Alternatif strategi pengembangan usaha yang efektif untuk meningkatkan penerimaan petani rumput laut yaitu: (1) Pengembangan kerjasama antara pemerintah, petani rumput laut dan pedagang dengan melibatkan Perguruan Tinggi sebagai fasilitator tenaga ahli. (2) pemusatan peran stakeholder dalam pengelolaan rumput laut. (3) Mengembangkan sistem permodalan dan usaha manajemen yang baik melalui koperasi dan mengadakan pelatihan dan pembinaan bagi petani rumput laut akan pentingnya bermitra usaha serta pembentukan kebun bibit. (4) Pembentukan asosiasi dan peran koperasi diberdayakan lagi dan strategi kedepan yang akan dilakukan adalah peraturan yang jelas tentang zonasi wilayah yang digunakan untuk budidaya

rumput laut, sarana penjemuran diatas laut, adanya asosiasi rumput laut, pembentukan koperasi pembudidaya rumput laut dan adanya kebun bibit rumput laut

Berdasarkan uraian hasil kesimpulan di atas, dapat direkomendasikan saran sebagai berikut :

1. Optimalisasi perbaikan kerjasama antara pemerintah, tokoh masyarakat, petani rumput laut dan pedagang.
2. Pemerintah perlu menempatkan tenaga penyuluh yang mempunyai kemampuan dalam hal melakukan pembimbingan terhadap petani rumput laut agar dapat menumbuhkan kesadaran semua pihak yang bermitra untuk bekerjasama dan membangun hubungan yang mutualistis.
3. Perlunya pengembangan modal usaha, baik di kalangan petani rumput laut, maupun dipihak pedagang rumput laut, melalui koperasi petani rumput laut.
4. Pemerintah Kabupaten Sinjai perlu membuat regulasi yang dapat meningkatkan minat investor sebagai pihak mitra untuk menanamkan modal usahanya di Kabaupaten Sinjai khususnya di Kecamatan Pulau Sembilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri, R, dkk, 2004. Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. PT. Pradnyaparamita, Jakarta.
- DKP Sinjai, 2009. Statistik Dinas Kelautan dan Perikanan Sinjai. Sinjai.
- DKP Sinjai, 2013. Statistik Dinas Kelautan dan Perikanan Sinjai. Sinjai.
- DKP Sul-sel, 2014. Statistik Dinas Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan.
- Harifuddin, Aisyah, Budiman. 2011. Analisis Margin dan Efesiensi Pemasaran Rumput Laut di Desa Mandalle Kecamatan Mandalle Kab. Pangkep. Jurnal Agribisnis Vol X (3September 2011). Makassar
- Nurdjana,ML., 2010. Membangkitkan Kejayaan Indonesia Sebagai Negara Maritim, Seminar nasional FIKP Universitas Hasanuddin. Makasar
- Numbery, F, 2008. Makalah. The 1st Indonesia Seewed Forum, Makassar.